

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan menyebabkan adanya kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan yang berlebihan akan menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu dan juga pada bayi. Pada wanita hamil yang mengalami kenaikan berat berlebih, resiko gangguan antenatal, intrapartum, dan postpartum akan meningkat. Morbiditas pada ibu dan bayi akan meningkat pada ibu hamil yang mengalami obesitas¹.

Permasalahan nutrisi dan kenaikan berat yang berlebihan akan menjadi faktor pencetus pada janin terutama pada berat bayi saat lahir. Pada bayi dengan berat lahir yang rendah akan meningkatkan risiko kematian perinatal, peningkatan risiko ini disebabkan oleh infeksi. Selain risiko kematian pada perinatal juga didapatkan risiko kematian meningkat 17 kali lebih tinggi sebelum bayi mencapai 1 tahun². Pada tahun 2013 Riskesdas mengeluarkan data prevalensi obesitas pada perempuan dewasa (> 18 tahun) adalah 32,9 %, angka tersebut naik dari data yang dikeluarkan pada tahun 2010 sebanyak 17,5 % sedangkan pada data tahun 2007 naik sebesar 18,1 %³. Pada studi yang

dilakukan oleh Kerrigan, dkk menemukan bahwa angka obesitas pada wanita hamil adalah 17,7%. Wanita hamil yang obesitas akan menyebabkan peningkatan risiko terjadinya pre-eklamsia, diabetes gestasional, dll⁴.

Bayi yang baru lahir akan dilakukan pengukuran untuk mengetahui status gizi, pengukuran ini berupa berat badan, panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran dada, serta lingkaran perut. Pengukuran berat badan selain bisa digunakan pada bayi baru lahir juga dapat digunakan untuk mengetahui laju perkembangan fisik dan status gizi. Berat bayi lahir rendah atau BBLR didefinisikan pada bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram. Bayi yang lahir dengan BBLR akan terjadi peningkatan mortalitas, morbiditas, dan disabilitas baik pada saat lahir ataupun pada saat kehidupan di masa depan⁵. Mikrosefali dan makrosefali merupakan salah satu kelainan yang bisa ditemukan pada pengukuran lingkaran kepala. Salah satu penyebab dari makrosefali adalah hidrosefalus bila pada mikrosefali salah satu penyebabnya adalah infeksi dan kelainan genetika^{6,7}.

BBLR banyak terjadi pada negara berkembang, menurut data UNICEF tahun 2004 dikatakan bahwa 15,5 % dari seluruh kelahiran di dunia mengalami BBLR dan sebagian besar (95 %) berada pada negara berkembang⁸. Pada tahun 2013 Riskesdas mengeluarkan data

persentase balita (0 – 59 bulan) yang mengalami BBLR adalah 10,2 %³. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mencari asosiasi pertambahan berat badan ibu hamil dengan antropometri bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah asosiasi antara pertambahan berat badan ibu hamil dengan antropometri bayi baru lahir?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh pertambahan berat badan pada ibu hamil terhadap pengukuran antropometri pada bayi baru lahir

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pertambahan berat badan pada ibu selama kehamilan.
2. Menganalisis antropometri bayi baru lahir.
3. Menganalisis hubungan antara pertambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan antropometri bayi baru lahir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asosiasi antara penambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan antropometri bayi baru lahir.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa menjadi edukasi bagi ibu hamil dalam mengontrol berat badan yang didapat saat kehamilan terjadi agar bisa mengurangi faktor-faktor resiko yang terjadi pada kelahiran bayi.
2. Bagi Rumah Sakit Gotong Royong, data penelitian bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan untuk mengetahui penambahan berat badan normal pada waktu kehamilan.
3. Bagi penulis, sebagai penerapan ilmu yang telah di dapat di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.